

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri.

Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja atau disebut pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti laju dan mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan

pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut ini.

Tujuan Umum SMK adalah :

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak,
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik,
3. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
4. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan

Secara khusus, Sekolah Menegah Kejuruan bertujuan:

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang yang diminatinya, dan
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi diklat pada mata pelajaran yang dipelajari. Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: kelompok mata pelajaran normatif, kelompok mata pelajaran adaptif, dan kelompok mata pelajaran produktif. Dari ketiga kelompok mata pelajaran ini terdapat mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif yang tergolong kedalam mata pelajaran produktif.

Mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif menuntut siswa untuk dapat menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan surat keputusan jendral pendidikan dasar dan menengah yang dipakai oleh SMK. Salah satu cara untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap kompetensi inti dan

kompetensi dasar adalah dengan evaluasi praktik maupun teori yang kemudian menentukan hasil belajar siswa, khususnya siswa SMK Negeri Binaan Sumatera Utara.

Namun demikian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di SMK Negeri Binaan. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah yang diperoleh penulis dari Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) SMK Negeri Binaan.

Tabel 1
Data Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif
Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas X TKR 1	15 Orang (46,69%)	17 Orang (53, 31%)	32 Orang
Kelas X TKR 2	13 Orang (44,83%)	16 Orang (55,17%)	29 Orang

Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas X TKR 1	13 Orang (46, 43%)	15 Orang (53,57%)	28 Orang
Kelas X TKR 2	12 Orang (48%)	13 Orang (52%)	25 Orang

Sumber : DKN Siswa SMK Negeri Binaan

Dari tabel diatas dapat jelaskan bahwa pada tahun ajaran 2016/2017 di Kelas X TKR 1 terdapat 15 orang (46,69%) yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 17 orang (53,31%) siswa yang belum memenuhi KKM, kemudian pada Kelas X TKR 2 terdapat 13 orang (44,83%) siswa yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 16 orang

(55,17%) siswa yang belum memenuhi KKM, sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 di Kelas X TKR 1 terdapat 13 orang (46,43%) yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 15 orang (53,57%) siswa yang belum memenuhi KKM, kemudian pada Kelas X TKR 2 terdapat 12 orang (48%) siswa yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 13 orang (52%) siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun rata-rata persentase dan jumlah siswa pada kedua kelas yang sudah memenuhi KKM pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebesar 45,76% (28 orang), sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah sebesar 54,24% (33 orang) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 61 orang, selanjutnya adalah rata-rata persentase dan jumlah siswa pada kedua kelas yang sudah memenuhi KKM pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebesar 47,21% (25 orang), sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah sebesar 52,79% (28 orang) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 53 orang.

Setiawan, (2010); “Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: kurikulum, sarana, fasilitas belajar, pemberian mata pelajaran, guru lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat , dan lain-lain”.

Minat masuk pendidikan kejuruan haruslah berasal dari dalam hati . Sesuai dengan pengalaman penulis pada waktu masuk SMK begitu banyak siswa yang masuk pendidikan kejuruan bukan karena kemauan sendiri melainkan kemauan orang tua. Jadi seolah-olah orang tua yang sekolah. Demikian juga waktu mengajar Praktek

Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) penulis mencoba bertanya kepada siswa atas dasar apa memilih pendidikan kejuruan, siswa lebih cenderung menjawab antara lain karena tidak suka pelajaran Matematika, tidak suka pelajaran fisika, ingin cepat bekerja, paksaan orang tua dan lain-lain.

Terlihat bahwa dari survei singkat terjadi perbedaan jawaban yang berhubungan kepada hasil belajar. Salah satu mata pelajaran pendidikan kejuruan program keahlian pemesinan adalah mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif. Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung beranggapan bahwa pekerjaan dasar otomotif kurang penting untuk dikuasai ini merupakan anggapan yang fatal dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Hal ini juga terlihat pada siswa Kelas X SMK Negeri Binaan. Dari hasil wawancara pada hari senin, 4 Februari 2019 dengan guru mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif menyatakan bahwa perhatian terhadap mata pelajaran kurang, siswa cenderung bermalas-malasan saat guru menyuruh mengerjakan tugas, siswa cenderung kurang tertarik terhadap mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif, kerja sama pada saat praktek kurang, siswa cenderung kurang bersabar pada saat melakukan praktek yang termasuk kedalam faktor internal siswa. Disamping itu terdapat faktor eksternal hasil belajar siswa rendah yaitu, metode yang digunakan guru cenderung ceramah, hanya menggunakan media papan tulis saat pembelajaran, alat dan bahan praktek kurang lengkap. Lanjut guru mata pelajaran mengatakan jika terus demikian akan menghambat proses pembelajaran dan lulusan tidak akan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Selain minat, faktor emosional juga mempengaruhi kemampuan intelektual kognitif/pengetahuan siswa. Menurut Setiawan, (2010); “Masalah kesehatan mental sering kali dianggap salah satu faktor utama yang tidak hanya merintangi belajar, tetapi juga motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Bila kata mental menujuk pada proses-proses kognitif atau intelektual, kesehatan mental lebih menunjuk pada aspek penyesuaian diri serta aspek kehidupan sosial dari orang yang bersangkutan”.

Dalam mempengaruhi hasil belajar dibutuhkan juga kecerdasan emosional siswa, karena dalam mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif penilaian hasil belajar bukanlah hanya penilaian ranah kognitif/pengetahuan saja, tetapi termasuk ranah keterampilan siswa sesuai dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 5, maka siswa juga harus mempunyai kecerdasan emosional dimana menurut Goleman, Boyatzis, & McKee, (2002); “kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “*Hubungan Minat Masuk Pendidikan Kejuruan dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah.
2. Hanya menggunakan media papan tulis saat pembelajaran.
3. Alat dan bahan praktik kurang lengkap.
4. Perhatian terhadap mata pelajaran kurang.
5. Siswa cenderung bermalas-malasan saat guru menyuruh mengerjakan tugas.
6. Siswa cenderung kurang tertarik terhadap mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif.
7. Kerja sama pada saat praktik kurang.
8. Siswa cenderung kurang bersabar pada saat melakukan praktik.
9. Rendahnya minat masuk pendidikan kejuruan.
10. Redahnya kecerdasan emosional siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah diatas dan luasnya cakupan masalah, serta adanya keterbatasan dan kemampuan penulis, maka dibuatlah pembatasan masalah untuk mempermudah dalam pemecahan masalah, maka dari itu penulis hanya berfokus pada :

1. Hubungan antara minat masuk pendidikan kejuruan dengan hasil belajar pekerjaan dasar otomotif Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pekerjaan dasar otomotif Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Hubungan antara minat masuk pendidikan kejuruan dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar pekerjaan dasar otomotif Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk pendidikan kejuruan dengan hasil belajar Pekerjaan dasar otomotif Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pekerjaan dasar otomotif Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk pendidikan kejuruan dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar Pekerjaan dasar otomotif Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dengan hasil belajar Pekerjaan dasar otomotif Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pekerjaan dasar otomotif Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat masuk pendidikan kejuruan dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar Pekerjaan dasar otomotif Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dan tingkat kecerdasan emosional siswa dengan hasil

belajar Pekerjaan dasar otomotif Siswa Kelas X SMK Negeri Binaan Provinsi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru mata pelajaran Pekerjaan dasar otomotif khususnya guru SMK Negeri Binaan guna meningkatkan hasil belajar Pekerjaan dasar otomotif pada siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk menumbuhkan minat masuk kejuruan dan meningkatkan kecerdasan emosional bagi anak-anaknya.
4. Memperluas wawasan peneliti dan menambah pengetahuan para pembaca

Sebagai bahan masukan bagi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan minat masuk pendidikan kejuruan dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar pekerjaan dasar otomotif siswa SMK.